

LITERASI PENGELOLAAN MODAL USAHA DALAM PENINGKATAN OMZET PENJUALAN DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS USAHA PADA PENGUSAHA DUPA DI DESA BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI

I Made Endra Lesmana Putra^{1*}, Putu Putra Astawa², Komang Indra Apsaridewi³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

³ Program Studi Hukum Adat, Fakultas Hukum, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Email: endralesmana@unhi.ac.id^{1*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Oktober 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 15 November 2024

Key words:

Kapasitas Usaha, Literasi Usaha
dan Modal, Sustainable

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Literacy in the current era is a need of society globally to improve human resource competencies to produce superior human resources. In Gianyar Regency, to be precise, Batubulan Village is a village located quite close to Denpasar City, which is only 11 Km to the North from Denpasar City Center. Batubulan Village is very thick with culture, customs and art where until now there is still a legendary barong dance performance. Based on the results of observations in Batubulan village, there is a lot of potential in running a business and business because the area is also adjacent to Denpasar City. In Batubulan Village itself, there is also an incense entrepreneur, namely "Mertha Dewa" who has customers outside the city but still carries out activities independently without being supported by knowledge in running a business line that is outside the island. This requires literacy related to the development of sales turnover and business capacity development in an effort to run a sustainable business. Increasing sales turnover and capacity building of a business is a form of formal purpose of a business to have an impact on the welfare of business owners as well as to contribute to the available jobs, especially in Batubulan Village, Sukawati District, Gianyar Regency.

ABSTRAK

Literasi di era saat ini menjadi sebuah kebutuhan masyarakat secara global untuk meningkatkan Kompetensi SDM guna menghasilkan SDM yang Unggul. Di Kabupaten Gianyar tepatnya Desa Batubulan merupakan Desa terletak cukup dekat dengan Kota Denpasar, yakni hanya berjarak 11 Km ke Utara dari Pusat Kota Denpasar. Desa batubulan sangat kental dengan budaya, adat dan seni dimana sampai saat ini masih terdapat pertunjukkan tari barong yang melegendaris. Berdasarkan hasil

pengamatan di desa Batubulan sangat besar potensi dalam menjalankan sebuah usaha dan bisnis karena wilayahnya yang berbatasan juga dengan Kota Denpasar. Di Desa Batubulan sendiri juga terdapat pengusaha dupa yaitu “Mertha Dewa” yang memiliki pelanggan sampai ke luar kota akan tetapi masih menjalankan kegiatan secara mandiri tanpa didukung pengetahuan dalam menjalankan lini bisnis yang lingkupnya luar pulau. Hal ini diperlukan literasi terkait pengembangan omzet penjualan dan pengembangan kapasitas usaha dalam upaya menjalankan bisnis yang *sustainable*. Peningkatan omzet penjualan dan pengembangan kapasitas sebuah usaha merupakan bentuk tujuan secara formal sebuah bisnis untuk memberikan dampak bagi kesejahteraan pemilik usaha sekaligus bisa berkontribusi terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia utamanya di Desa batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

PENDAHULUAN

Desa Batubulan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa ini terletak cukup dekat dengan Kota Denpasar, yakni hanya berjarak 11 Km ke Utara dari Pusat Kota Denpasar. Desa ini memiliki wilayah yang sangat luas untuk kategori desa, yakni berukuran 6,44 Km persegi dengan penduduk sebanyak 22,754 jiwa dan 5,522 kepala keluarga, Selain itu desa ini juga memiliki banyak dusun yakni sebanyak 16 dusun. Karena wilayah Desa ini yang sangat luas, Desa ini dibagi menjadi 3 Desa Adat yakni Desa Adat Pakraman Jro Kuta, Desa Pakraman Dlod Tukad, dan Desa Pakraman Tegaltamu. Dengan masing-masing kelompok dusun yang berbeda-beda disetiap Desa Adatnya. Setiap Desa Adat juga memiliki Pura Khayangan Tiga masing-masing yakni Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem. Pengusaha yang ada di desa batubulan sendiri cukup beragam ada yang menjalankan bisnis usaha jasa, dagang sampai dengan manufaktur. Salah satunya adalah pengusaha dupa yang ada di desa Batubulan yaitu “Mertha Dewa” yang beralamat di Br. Pegambangan Desa Batubulan. Sebagaimana kita ketahui bersama dupa merupakan kebutuhan masyarakat hindu untuk melaksanakan upacara yadnya mulai dari yang paling kecil sampai tingkatan utama. Kegiatan yadnya merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan umat hindu di Bali sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta. Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk ber-inovasi terhadap usahanya (A. Jajang, 2015), salah satunya adalah Pengusaha dupa dimana sangat memiliki potensi dalam pengembangan Pengelolaan usahanya, pengelolaan mulai modal yang baik akan memberikan dampak positif bagi pengembangan sebuah usaha sekaligus dapat meningkatkan kapasitas usaha tersebut sehingga tercapainya ukuran dalam peningkatan omzet penjualan. Pengetahuan tentang proses bisnis sangat penting bagi seorang pengelola bisnis. Karena bisnis tersebut didirikan bukan untuk mencari kerugian melainkan keuntungan atau profit. Dalam hal ini setiap pengusaha yang menjalankan bisnisnya tentunya berkewajiban mengetahui terkait pengelolaan modal usaha serta bagaimana meningkatkan kapasitas usaha menuju usaha yang berkelanjutan (*sustainable*).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pemecahan masalah yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada para pengusaha Dupa terkait bisnis yang berkelanjutan dalam mengelola modal usaha untuk peningkatan omzet penjualan dan pengembangan kapasitas usaha.

Adapun tahapan edukasi dan pelatihan yang dilakukan adalah (1) Persiapan materi edukasi dan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. (2) Memberikan edukasi akan pentingnya tata kelola keuangan modal usaha. (3) Melakukan pendampingan dalam pencatatan kegiatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pembahasan kegiatan akan dibahas mengenai susunan acara kegiatan serta pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan. Respon pengusaha dupa secara umum sangat menerima baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi terkait literasi keuangan dalam pengelolaan modal usaha dalam meningkatkan omzet penjualan dan peningkatan kapasitas usaha

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024, sebelum pelaksanaan PKM ini tim sudah terlebih dahulu survey lokasi usaha meminta izin untuk melaksanakan pengabdian di wilayah ini. Proses kegiatan PKM ini dimulai dari survey wilayah kegiatan, sosialisasi dan pelaksanaan sampai dengan pelaporan kegiatan Adapun jadwal kegiatan PKM yang sudah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Survey Wilayah	01 Oktober 2024	selesai
2	Pelaksanaan PKM	25 Oktober 2024	selesai
3	Penyusunan Laporan akhir dan Publikasi	September – November 2024	selesai



Gambar 1. Survey Pengusaha Dupa

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di dalam kegiatan usaha, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan memberikan beberapa solusi permasalahan yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan mitra tersebut. Dari permasalahan yang ada di lapangan, maka metode yang dapat dilakukan dalam

upaya pemberian solusi yang terbaik yaitu Metode Literasi dan Edukasi pendampingan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menggunakan pendekatan partisipatif. Jenis pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pendampingan yang menggunakan pendekatan normatif, dimana pengabdian pada masyarakat di Desa Batubulan ini, dilakukan dengan cara memberikan Literasi secara langsung dengan mendatangi pengusaha dupa tersebut. Metode Diskusi adalah metode yang dilakukan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam perumusan dan pelaksanaan kegiatan usaha penjualan, pengelolaan modal usaha dan peningkatan kapasitas usaha. Metode Keberlanjutan adalah metode yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki aspek keberlanjutan sehingga setiap pengusaha dupa memiliki usaha secara berkelanjutan di masa yang akan datang ide-ide potensial menjadi peluang bisnis yang riil maka pengusaha harus bersedia evaluasi peluang usaha secara terus-menerus (Dharmawati, 2016). Metode Evaluasi merupakan Metode yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan.



Gambar 2. Edukasi Literasi dan Pendampingan dalam Pengelolaan Modal Usaha

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu Kegiatan pertama, adalah sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, tujuan serta sasaran kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra untuk menentukan program pendampingan dan edukasi yang diperlukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan I Made Endra Lesmana Putra, S.E., M.Si., Ak.CA. Kegiatan kedua, adalah penyuluhan tentang konsep Kegiatan peningkatan kapasitas usaha oleh Dr. Putu Putra Astawa, S. Kom., M. Kom dan ketiga, adalah pemberian beberapa formulir pencatatan hasil penjualan dan mitra kerja sama kepada kelompok pengusaha dupa oleh Ibu Komang Indra Apsaridewi, S.H., M.H dan dari tim juga menyerahkan beberapa alat tulis dan dana pengembangan usaha sebagai dukungan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*).



Gambar 3. Tim PKM dan Pengusaha Dupa “mertha dewa”

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mulai dari kegiatan sosialisasi, edukasi dan pendampingan proses bisnis yang berkelanjutan dalam proses tata kelola modal usaha dalam meningkatkan omzet penjualan dan dilanjutkan edukasi terkait peningkatan kapasitas usaha salah satunya terkait labeling atau kepemilikan merk dagang sebagai bentuk informasi yang dapat dipakai bagi pemilik usaha dalam usaha peningkatan skala usaha, tepatnya pada pengusaha dupa di desa Batubulan kecamatan Sukawati kabupaten Gianyar. Pengusaha harus memiliki Kemampuan untuk menganalisis demografi pasar, mengetahui sifat dan tingkah laku pesaing serta kemampuan dalam produk bersaing menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan dalam pengelolaan sebuah usaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengusaha untuk mengembangkan sebuah usaha dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki sekaligus menambah luas jaringan yang menjadi mitra strategis pihak akademisi dan desa mitra dengan menggunakan keunggulan bersaing berbasis sumber daya baik manusia dan potensi alam sehingga memberikan *multiflier efek* bagi kesejahteraan masyarakat desa setempat pada khususnya dan di daerah Bali pada umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hindu Indonesia atas pendanaan dalam kegiatan ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu mitra Pengusaha Dupa Mertha Dewa di Desa Batubulan dan LPPM Universitas Hindu Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jajang W. Mahri. 2015. Konsep Dasar Kewirausahaan (Pengertian dan Karakteristik). Materi disampaikan dalam Pelatihan Kewirausahaan bagi Mahasiswa Kerjasama.
 Dharmawati, Made. 2016. Kewirausahaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
 Departemen Perdagangan RI. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Jakarta: Depdagri